

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) penting untuk diketahui dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Perilaku CTPS yang belum benar ditemukan masih tinggi pada anak usia 10 tahun ke bawah. Anak pada usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya CTPS agar diterapkan di kehidupan sehari-hari (Ruby, D. P, 2015).

Masa anak adalah masa yang paling penting dalam proses pembentukan dan pengembangan kepribadian sehingga menjadi orang yang bertanggung jawab di masyarakat. Anak prasekolah berada diusia *golden age* yaitu sekitar 3-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa kritis bagi perkembangan kemampuan kognitif, kemandirian, koordinasi motorik, dan kreatifitas. Fase tersebut menyebabkan rasa ingin tahu dan minat bereksplorasi terhadap lingkungan semakin meningkat sehingga anak prasekolah rentan menderita penyakit yang berhubungan dengan *hygiene* (Ruby, D. P, 2015).

Pengetahuan adalah sebuah hasil yang diperoleh oleh manusia tentang kebenarannya setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek melalui panca indra manusia yang dalam proses penginderaan hasil dari pengetahuan dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek tersebut pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*) (Dewi. M, 2018).

Menurut Notoadmojo (2012) Sikap (*attitude*) merupakan reaksi dari seseorang untuk merespon rangsangan dengan cara tertentu sehingga rangsangan tersebut tidak dapat dilihat secara langsung. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi sosial terhadap stimulus sosial (Ainul Faradisa, 2022).

Menjaga kebersihan tangan yang efektif dapat dilakukan dengan cara melakukan cuci tangan sesuai dengan standar WHO (Astuti et al., 2020). 6 Langkah cuci tangan yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) adalah Ratakan sabun pada kedua telapak tangan, Gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian, Gosok sela-sela jari bagian dalam secara bergantian, Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengunci, Gosok ibu jari secara berputar dalam gengaman tangan dan lakukan pada kedua ibu jari secara bergantian, Gosok ujung-ujung jari dengan posisi menguncup pada telapak tangan dengan gerakan berputar secara bergantian, Gerakan cuci tangan ini dilakukan sebanyak 4 kali pada masing-masing langkah dengan total durasi 20-30 detik bila menggunakan handrub berbasis alcohol dan 40- 60 detik dengan air bersih mengalir dan sabun.

Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit. Cuci tangan pakai sabun dapat membunuh kuman sebanyak 73% dan lebih efektif membunuh kuman penyakit dibandingkan menggunakan *hand sanitizer* yang hanya membunuh kuman sebanyak 60% (Cordita R, Soleha T, 2019).

Menurut AH Sanaky (2013) edukasi merupakan media pembelajaran sarana atau alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ainul Faradisa, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Sari, W., & Setiadi, T. (2018) terdapat media yang dapat digunakan untuk mendidik anak usia dini atau prasekolah salah satunya menggunakan media audio visual, dikarenakan pada usia 2-6 tahun, perkembangan pengetahuan anak berada di tahap telah mempunyai kemampuan lebih cepat memahami terhadap apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan. Hasil penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video. Hal ini dikarenakan penggunaan media video dalam penelitian tidak hanya dapat menggambarkan suatu objek bergerak disertai suara yang menarik, serta sanggup menyajikan informasi, menggambarkan proses, menerangkan konsep atau permasalahan yang susah, serta pengaruhi sikap pada responden (Nurak et al., 2021).

Menurut Muchamin (2010) tingkat kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dalam dan perilaku yang disarankan. Pengertian dari kepatuhan adalah menuruti suatu perintah atau suatu aturan. Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lainnya (Dewi et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), cuci tangan pakai sabun mampu mengurangi angka diare sebanyak 45% dan mampu menurunkan kasus ISPA serta

flu Burung hingga 50% (Depkes RI, 2013 dalam Muzaenah, T., & Riyaningrum, W, 2020). Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan peningkatan prevalensi diare pada anak usia 5 -14 tahun dari 4,1% pada tahun 2013 menjadi 6,2% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, proporsi penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 47,0% pada tahun 2013 menjadi 49,8% pada tahun 2018. (Parasyanti et al., 2020). Di Jawa Timur proporsi mencuci tangan yang benar masih sangat rendah, yaitu berada di angka 48,1%. Di daerah perkotaan Surabaya melaporkan jika angka cuci tangan pakai sabun hanya sebesar 21% (Risnawaty, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di TK Baitussholah Surabaya pada tanggal 5 Januari 2024, sudah dilakukan edukasi 6 langkah cuci tangan oleh guru dengan metode tepuk CTPS. Namun butuh lebih banyak waktu untuk anak bisa menghafal dan menerapkannya di kehidupan sehari- hari. Anak kelas A dan B tidak menerapkan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar sesuai standar WHO, mereka hanya sekedar menggosok dengan sabun dan membilas dengan air saja dan belum dapat menerapkan 6 langkah cuci tangan di kehidupan sehari- hari. Sehingga pemberian edukasi video "GEMITA" gemar mencuci tangan dilakukan kepada murid TK A dan TK B di TK Baitussholah Surabaya. Peneliti membuat video animasi yang dikemas dengan lebih menarik dan membuat lagu berisikan 6 langkah cuci tangan yang bisa dinyanyikan sambil dipraktikkan agar siswa mampu lebih cepat menghafal dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari- hari. Video berisikan mengenai apa itu cuci tangan, waktu yang tepat untuk cuci

tangan, dan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar. Pada saat edukasi berlangsung, peneliti memutar video berdurasi \pm 3 menit dan juga melakukan demonstrasi selama \pm 7 menit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlunya penelitian yang berjudul “Optimalisasi Perilaku Cuci Tangan 6 Langkah Melalui Edukasi Video “GEMITA” (Gemar Mencuci Tangan) terhadap tingkat kepatuhan anak usia prasekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Optimalisasi Perilaku Cuci Tangan 6 Langkah Melalui Edukasi Video “GEMITA” (Gemar Mencuci Tangan) terhadap tingkat kepatuhan anak usia prasekolah?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan perilaku cuci tangan 6 langkah melalui edukasi video “GEMITA” (Gemar Mencuci Tangan) terhadap tingkat kepatuhan anak usia prasekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus diadakan penelitian ini :

1. Menganalisis perilaku dimensi pengetahuan cuci tangan 6 langkah sebelum dan sesudah diberikan edukasi video “GEMITA” (Gemar Mencuci Tangan) terhadap tingkat kepatuhan anak usia prasekolah.

2. Menganalisis perilaku dimensi sikap cuci tangan 6 langkah sebelum dan sesudah diberikan edukasi video “GEMITA” (Gemar Mencuci Tangan) terhadap tingkat kepatuhan anak usia prasekolah.
3. Menganalisis tingkat kepatuhan anak usia prasekolah terhadap perilaku cuci tangan 6 langkah setelah diberikan edukasi video “GEMITA” (Gemar Mencuci Tangan).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan anak, mengenai pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar pada anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar sehingga dapat diaplikasikan secara optimal agar anak terhindar dari penularan penyakit.

2. Bagi Masyarakat

Digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai acuan bagi masyarakat, khususnya orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anaknya agar lebih memperhatikan kesehatan terutama lebih memahami mengenai cuci tangan yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan penularan penyakit.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan menambah pengetahuan mengenai edukasi dengan media audiovisual terhadap perilaku cuci tangan yang benar pada anak.